

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan merupakan hasil cipta, karsa, dan rasa manusia, berupa norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan dan tingkah laku yang dipelajari dan dimiliki oleh semua individu atau anggota masyarakat tertentu. Kebudayaan dapat berwujud ideal, seperti ide, gagasan, nilai, kegiatan berpola benda hasil karya manusia (Koentjaraningrat 1975: 15-22). Pengaruh globalisasi dan kemajuan IPTEK dalam nuansa tertentu, menghadirkan fenomena/gejala kian merenggangnya nilai-nilai kebersamaan, karena semakin suburnya nilai egoisme diri atau kelompok tertentu dalam masyarakat (Bagul, 1997: 122-123).

Banyak definisi tentang kebudayaan yang telah di paparkan oleh para ahli. Dari berbagai definisi dapat diperoleh kesimpulan mengenai pengertian kebudayaan yaitu sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak.

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia sudah menyentuh nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam kesenian tradisional. Bagul mengemukakan, setidaknya ada 3 variabel yang mempengaruhi kebudayaan yaitu perkembangan IPTEK, perubahan global, dan interaksi manusia dan lingkungannya. Ketiga variabel itu tentu menyumbang perubahan yang terjadi dalam masyarakat terhadap kesenian tradisi yang telah ada turun temurun.

Salah satu wujud dari kebudayaan adalah seni tari, yang dimiliki oleh berbagai suku bangsa di Indonesia. Kebutuhan akan tari merupakan bagian yang tidak dapat

dipisahkan dari kehidupan tradisi, apakah itu sebagai sarana upacara adat maupun sebagai pengikat dalam kehidupan sosial atau kehidupan kelompok dengan kata lain kesenian (tarian) tidak hanya merupakan sarana untuk berekspresi melalui media gerak, tetapi juga dipandang sebagai suatu sarana pemersatu dalam kehidupan berkelompok. Pewarisan kesenian juga masih tradisional yaitu secara lisan dan turun temurun.

Hingga saat ini kesenian daerah dapat dikenali melalui tarian yang menunjukkan kekhasan dan menggambarkan keadaan lingkungan di daerah setempat. Budaya mempunyai cakupan yang luas, salah satunya adalah kesenian. Melalui kesenian seseorang dapat mengekspresikan perasaannya melalui berbagai media. Seni adalah ide, gagasan, perasaan, suara hati yang di- wujudkan atau diekspresikan yang bersifat indah dan memenuhi kebutuhan manusia. Tarian merupakan media bagi manusia untuk mengungkapkan perasaannya, pengasah rasa juga berguna sebagai media pendidikan.

Dalam konteks sebagai media pendidikan, kesenian (tarian) dapat mempengaruhi perilaku manusia dan dapat juga menambah pengetahuan tentang tarian. Oleh karena itu kesenian tidak hanya berkembang di lingkungan -lingkungan nonformal tetapi sangat perlu menjadi bagian dari pendidikan formal. Hal ini dapat kita lihat dari kurikulum sekolah yang menjadikan kesenian sebagai salah satu mata pelajaran Seni Budaya. Secara umum tujuan pendidikan Seni Budaya adalah memberi pengalaman estetika kepada siswa dengan harapan dapat menjadikan bekal yang berarti bagi siswa dalam menjawab tantangan bagi hidupnya sebagai insan pribadi maupun kelompok masyarakat. Untuk memenuhi hal tersebut siswa haruslah mempunyai bakat dan minat serta motivasi belajar agar bisa mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Salah satu wadah yang menjadi pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan bakat dan minat yang dimiliki anak. Penulis ingin mengadakan penelitian tentang Upaya Memperkenalkan Ragam Gerak Tarian *Tetang Nepe* Etnik Suku Tabu Manggarai Timur Kepada Siswa Siswi SMA Sint Carolus Kupang Menggunakan Metode Meniru. Alasan penulis ingin meneliti Tarian *Tetang Nepe* adalah karena *Tetang Nepe* merupakan salah satu Tarian etnik suku Tabu Manggarai Timur yang sering digunakan dalam masyarakat dalam upacara adat Manggarai agar dapat diketahui ,dikenal, dan diterima di lingkungan sekolah, Peneliti mencoba memperkenalkan Tarian *Tetang Nepe* melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa siswi SMA Sint Carolus Kupang.

SMA Sint Carolus Kupang merupakan salah satu sekolah yang mengikutsertakan program ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat para siswa siswi. Dalam program ekstrakurikuler terdapat tiga kelompok pengembangan minat dan bakat khususnya dalam bidang seni. Kelompok minat dan bakat tersebut, antara lain : Paduan Suara , Tari dan Musik instrumen. Dengan adanya program latihan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan bakat dan minat serta memperluas wawasan seni. Tarian *Tetang Nepe* belum pernah diperkenalkan kepada siswa siswi minat tari SMA Sint Carolus Kupang.

Tetang nepe atau menganyam tikar adalah salah satu kegiatan sehari-hari dari masyarakat suku Tabu Manggarai Timur dan diwariskan secara turun temurun. *Tetang nepe* adalah suatu kegiatan masyarakat suku Tabu dalam rangka menunjukan sebuah

tradisi dan diwujudkan dalam bentuk Tarian . *Tetang Nepe* adalah sebuah Tarian yang dipakai pada saat acara Adat pada suku Tabu Manggarai Timur.

Dalam hubungannya dengan pendidikan di lingkungan sekolah serta tuntutan pembelajaran, penulis ingin mempelajari lebih dalam tentang Tarian *Tetang Nepe* itu sendiri , serta merasa berkewajiban untuk melestarikan serta mengembangkan kebudayaan daerah setempat kepada anak bangsa, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul.

“UPAYA MEMPERKENALKAN RAGAM GERAK TARIAN *TETANG NEPE* ETNIK SUKU TABU MANGGARAI TIMUR KEPADA SISWA SISWI MINAT TARI SMA SINT CAROLUS KUPANG MENGGUNAKAN METODE MENIRU”

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah 'Bagaimana memperkenalkan Tarian *Tetang Nepe* sebagai Tarian etnik suku Tabu Manggarai Timur kepada siswa-siswi minat tari SMA Sint Carolus Kupang, menggunakan metode meniru.”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengenalan *Tetang Nepe* sebagai Tarian etnik suku Tabu Manggarai Timur minat tari pada siswa siswi SMA Sint Carolus Kupang menggunakan metode meniru.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi para siswa

Memperkenalkan *Tetang Nepe* ini dapat menjadi pengalaman pertama dan berharga bagi para siswa dalam belajar. Mengenal sekaligus belajar tentang Tarian *Tetang Nepe* ini juga dapat memupuk semangat generasi muda untuk terus mengembangkan bakat dan minat serta kreativitas dalam melestarikan kesenian budaya di daerah Manggarai Timur.

2. Bagi sekolah dan para pendidik bidang musik

Dengan mengenal sekaligus belajar tentang Tarian *Tetang Nepe* ini diharapkan dapat membangkitkan semangat dan minat sekolah untuk terus memacu kreatifitas para pendidik dan peserta didik akan pentingnya menjaga kesenian budaya setempat yang semakin hari semakin di tinggalkan oleh generasi muda kita.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Sendratasik

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi program studi Sendratasik sebagai dokumentasi tertulis yang dapat di jadikan sebagai sumber Pegangan.

4. Bagi penulis

Untuk mendapat pemahaman yang mendalam tentang Tarian *Tetang Nepe* serta menemukan model pembelajaran yang tepat dalam menerapkannya di sekolah.